



Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah di SMKN 6 Mataram

Aliefvia Rezqa¹, Rohayani², Mohamad Mustari³, Syarifuddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram, Indonesia

Author: Aliefvia Rezqa, E-mail: aliefviarzq76@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen di SMKN 6 Mataram. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif, guna menggali secara mendalam proses digitalisasi manajerial di lingkungan pendidikan kejuruan. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta staf administrasi, dan data sekunder berupa dokumen sekolah, laporan sistem informasi, serta kebijakan manajerial. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan peran strategis dalam manajemen sekolah. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di SMKN 6 Mataram secara signifikan mampu meningkatkan efektivitas manajerial sekolah dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Teknologi seperti e-supervisi, SIMPEG, LMS, dan cloud computing berkontribusi dalam mempercepat arus informasi, meningkatkan transparansi, serta mendukung keputusan berbasis data. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan resistensi terhadap perubahan masih perlu diatasi melalui strategi pelatihan, integrasi sistem, dan penguatan budaya kerja digital. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi di SMKN 6 Mataram terbukti menjadi landasan penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang modern, efisien, dan akuntabel.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Efektivitas, Manajemen Pendidikan, SMKN 6 Mataram

ABSTRACT

This study aims to analyse and evaluate the use of information technology in improving management effectiveness at SMKN 6 Mataram. The method used is a qualitative approach with a descriptive-exploratory design to explore in depth the process of managerial digitalisation in the vocational education environment. The data sources consist of primary data obtained through in-depth interviews and observations of the school principal, vice principal, and administrative staff, as well as secondary data in the form of school documents, information system reports, and managerial policies. The research subjects were selected using purposive sampling based on their strategic roles in school management. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, reinforced by data source triangulation. The research results indicate that the use of information technology at SMKN 6 Mataram significantly improves the effectiveness of school management in terms of planning, organising, implementing, and supervising. Technologies such as e-supervision, SIMPEG, LMS, and cloud computing contribute to accelerating information flow, increasing transparency, and supporting data-driven decisions. However, challenges such as infrastructure limitations, low digital literacy, and resistance to change still need to be addressed through training strategies, system integration, and strengthening digital work culture. Overall, the use of information technology at SMKN 6 Mataram has proven to be a crucial foundation in achieving modern, efficient, and accountable educational governance.

Keywords: Information and Communication Technology, Effectiveness, Education Management, SMKN 6 Mataram

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang kian pesat. Pendidikan kejuruan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dituntut tidak hanya mencetak lulusan siap kerja, tetapi juga memiliki tata kelola manajemen yang adaptif dan efisien. Salah satu pendekatan strategis dalam menghadapi dinamika tersebut adalah melalui pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), yang telah terbukti mempercepat alur komunikasi,

memudahkan pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan efektivitas proses manajerial di lingkungan sekolah (Darwis & Pauristina, 2020).

Statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa hingga tahun 2023, lebih dari 65% SMKN di Indonesia telah mulai mengintegrasikan sistem informasi manajemen berbasis digital dalam operasional sekolah. Meskipun demikian, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur, literasi digital tenaga pendidik, serta belum optimalnya pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan. Konteks ini menunjukkan adanya urgensi untuk memperkuat kapabilitas digital di sektor pendidikan kejuruan, termasuk di SMKN 6 Mataram, yang berada di kawasan dengan dinamika pembangunan sumber daya manusia yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi teknologi.

Dalam praktiknya, efektivitas manajemen sekolah sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola informasi secara cepat, akurat, dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu kepala sekolah dan staf manajemen dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas sekolah dengan berbasis data yang real-time. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara potensi yang dimiliki oleh sistem informasi dengan tingkat pemanfaatan aktual di lapangan. Hal ini tercermin dari minimnya evaluasi sistem, keterbatasan dalam pelatihan pengguna, serta kurangnya strategi integratif dalam implementasi teknologi di seluruh lini manajerial.

Masalah pokok yang melatarbelakangi kajian ini adalah rendahnya pemanfaatan sistem informasi dalam menunjang pengambilan keputusan manajerial di SMKN, termasuk dalam aspek perencanaan akademik, pengelolaan sarana-prasarana, hingga pelaporan keuangan. Selain itu, tidak adanya panduan implementasi yang berbasis bukti dan kurangnya model yang dapat direplikasi menjadikan integrasi TI bersifat parsial dan tidak konsisten antar unit kerja (Safitri et al., 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi sejauh mana TI telah diterapkan dan faktor-faktor apa saja yang menghambat atau mendukung efektivitasnya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menutup kesenjangan kajian terdahulu yang masih terbatas pada aspek teknis implementasi sistem informasi. Dalam banyak kasus, evaluasi hanya difokuskan pada output teknologi, bukan pada dampaknya terhadap proses dan hasil manajemen pendidikan secara menyeluruh (Prayitno, 2021). Dengan mengkaji secara komprehensif hubungan antara pemanfaatan TI dengan efektivitas manajemen sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan peta jalan yang lebih aplikatif bagi sekolah lain, khususnya dalam lingkungan pendidikan vokasi.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas manajemen di SMKN 6 Mataram. Fokus kajian mencakup sistem manajemen informasi akademik, administrasi, hingga evaluasi kinerja guru dan siswa. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Dari sisi teoritis, artikel ini akan memperkaya literatur terkait manajemen pendidikan berbasis teknologi di lingkungan sekolah kejuruan di Indonesia. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan internal sekolah, pengembangan kapasitas SDM, serta rujukan bagi sekolah lain dalam menerapkan sistem informasi secara efektif.

Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan mendesak akan tata kelola pendidikan yang lebih modern, adaptif, dan berdaya saing di tengah arus transformasi digital nasional. Pemanfaatan teknologi informasi bukan lagi sekadar opsi, melainkan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang cerdas dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen sekolah. Pendekatan ini sangat relevan mengingat fokus penelitian adalah menggali fenomena penggunaan sistem informasi dalam konteks manajerial di lingkungan pendidikan vokasi. Penelitian kualitatif memberikan ruang untuk memahami konteks sosial, budaya, dan teknologi yang saling berinteraksi di sekolah serta menganalisis bagaimana proses manajemen menjadi lebih efisien melalui digitalisasi.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta staf administrasi SMKN 6 Mataram. Sementara data sekunder berasal dari dokumentasi internal seperti

laporan kegiatan sekolah, sistem manajemen informasi sekolah (SIMS), serta kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan data sekolah.

Dalam hal teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama yaitu wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi langsung terhadap sistem TI yang digunakan. Teknik wawancara memungkinkan peneliti memperoleh pandangan subyektif dari pengguna sistem. Dokumentasi seperti SOP manajemen sekolah dan laporan keuangan digunakan untuk memverifikasi data wawancara. Observasi membantu peneliti memahami kondisi riil implementasi sistem informasi dalam proses manajerial seperti pengarsipan data siswa, penjadwalan, dan pelaporan akademik.

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan peran strategis mereka dalam sistem manajemen sekolah. Kriteria pemilihan mencakup pemangku kebijakan sekolah yang terlibat dalam proses perencanaan dan penggunaan teknologi informasi. Sebagai contoh, kepala sekolah dipilih karena memiliki otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan, sedangkan operator SIM sekolah dipilih karena mereka terlibat langsung dalam operasional teknis sistem informasi sekolah.

Adapun prosedur analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model Miles dan Huberman, yakni melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara iteratif, artinya data dikaji berulang kali untuk menemukan pola, tema, atau kategori yang menjelaskan hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan efektivitas manajemen sekolah. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi agar hasil penelitian bersifat valid dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Teknologi Informasi di SMKN 6 Mataram dalam Proses Manajemen

Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi informasi dalam manajemen pendidikan menjadi suatu keniscayaan, termasuk di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti SMKN 6 Mataram. Penerapan jenis-jenis teknologi informasi yang tepat dalam proses manajerial tidak hanya menyederhanakan tugas-tugas administratif, tetapi juga memperkuat efisiensi operasional sekolah secara keseluruhan. Beberapa jenis TI yang umum digunakan meliputi sistem informasi akademik, sistem manajemen kepegawaian, perangkat lunak perencanaan anggaran, dan Learning Management System (LMS). Sistem ini mampu menyediakan data real-time mengenai kehadiran siswa, prestasi akademik, serta beban kerja guru, sehingga pimpinan sekolah dapat mengambil keputusan berbasis data yang lebih akurat dan strategis. Melalui pemanfaatan ini, sekolah tidak hanya mengotomatisasi proses, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Lebih jauh, kehadiran teknologi seperti cloud computing memungkinkan akses data lintas perangkat dan lokasi, yang sangat mendukung manajemen berbasis data terpusat di SMKN 6 Mataram. Teknologi ini memberikan fleksibilitas kepada kepala sekolah dan staf administrasi untuk melakukan pemantauan dan pengendalian secara langsung terhadap semua proses pendidikan dan non-pendidikan. Penerapan sistem manajemen berbasis cloud juga memberikan jaminan keberlangsungan data (data sustainability) dalam jangka panjang. Misalnya, Google Workspace for Education atau Microsoft 365 telah banyak digunakan di berbagai SMK untuk manajemen dokumen, kolaborasi, dan komunikasi internal. Seiring berkembangnya platform ini, peran pengelolaan manual mulai tergantikan oleh sistem otomatis yang lebih efisien dan hemat sumber daya.

Penerapan teknologi informasi di SMKN 6 Mataram juga mencakup penggunaan aplikasi manajemen pembelajaran digital yang mendukung proses supervisi, penjadwalan, serta pelaporan. Sistem e-supervisi, sebagai contoh, memungkinkan kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru secara daring, serta menyimpan bukti-bukti asesmen secara digital untuk keperluan akreditasi dan pembinaan lanjutan. Sistem ini juga meningkatkan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah, menciptakan ekosistem kerja yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan digitalisasi pendidikan. Hal ini selaras dengan konsep "digital school management" yang menempatkan teknologi sebagai alat utama dalam mengelola semua lini kerja sekolah secara terintegrasi, termasuk manajemen kurikulum, SDM, dan pengelolaan fasilitas.

Pemanfaatan teknologi dalam sistem pendidikan kejuruan tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat daya saing sekolah dalam menyongsong revolusi industri 4.0. Pentingnya kesiapan infrastruktur dan SDM dalam optimalisasi teknologi informasi di sekolah. Kedua studi ini memperkuat argumen bahwa teknologi bukan hanya pelengkap, melainkan komponen esensial dalam

pengembangan manajemen pendidikan yang modern dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan implementasi yang tepat, SMKN 6 Mataram dapat menempatkan dirinya sebagai model sekolah vokasi yang unggul dan terintegrasi secara digital.

Penggunaan Sistem TI di SMKN 6 Mataram

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemetaan kebutuhan sumber daya di lingkungan pendidikan kejuruan seperti SMKN 6 Mataram memiliki peran strategis dalam mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Sistem informasi memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekurangan atau surplus dalam aspek sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan), sarana-prasarana, dan bahkan kebutuhan kurikulum. Dengan sistem berbasis digital, sekolah dapat mengakses data secara real-time untuk mengukur jumlah guru per mata pelajaran, status penggunaan laboratorium, hingga jadwal ketersediaan ruang kelas. Hal ini sangat membantu dalam merancang program kerja tahunan, distribusi jam mengajar, dan pengajuan kebutuhan kepada dinas pendidikan secara lebih terstruktur.

Sistem informasi geografis (GIS) dan database manajemen aset sekolah juga berperan penting dalam proses pemetaan yang komprehensif. Misalnya, GIS dapat digunakan untuk merancang distribusi fasilitas berdasarkan kebutuhan peserta didik per wilayah zonasi atau lintas jurusan. Begitu pula dengan sistem inventarisasi digital yang mencatat kondisi dan masa pakai aset sekolah, seperti peralatan praktik, komputer, atau mesin industri ringan. Pemetaan kebutuhan berbasis TI mendorong efisiensi dan mencegah pengeluaran yang tidak relevan dengan skala prioritas pendidikan vokasi. Hal ini memberikan transparansi dalam perencanaan anggaran sekolah dan membantu proses audit internal serta eksternal.

Dalam konteks SMKN 6 Mataram, penggunaan sistem informasi juga memudahkan sinkronisasi data antara sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi NTB. Melalui platform daring seperti Dapodik dan e-Planning, sekolah dapat mengajukan formasi kebutuhan guru, perbaikan infrastruktur, serta pelatihan tenaga pendidik dengan lebih cepat dan akurat. Data ini pun digunakan dalam analisis kebutuhan pendidikan berbasis wilayah, memperkuat kolaborasi antara sekolah dan sektor industri. Proses digitalisasi ini menempatkan manajemen pendidikan kejuruan dalam kerangka sistem informasi yang adaptif dan tanggap terhadap perubahan kebutuhan.

Penelitian oleh Rokhmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa sistem informasi yang dirancang dengan pendekatan kontekstual berbasis website mampu meningkatkan akurasi pemetaan dan efisiensi manajerial di SMKN. Sementara itu, Darmawan dan Sudrajat (2021) mengungkapkan pentingnya sistem pengumpulan data dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan nonformal dan formal. Kedua studi ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan pemetaan sumber daya sangat ditentukan oleh kecanggihan sistem informasi yang digunakan serta komitmen pengguna dalam menerapkan teknologi tersebut secara optimal di lingkungan sekolah.

Sistem Informasi dalam Mendistribusikan Tugas dan Jadwal Kerja di SMKN 6 Mataram

Pendistribusian tugas dan penjadwalan kerja guru serta tenaga kependidikan di lingkungan SMKN 6 Mataram merupakan salah satu aspek manajerial yang sangat krusial. Dalam konteks ini, penggunaan sistem informasi berbasis digital menjadi solusi inovatif untuk menyederhanakan proses administrasi sekaligus meningkatkan efisiensi kerja. Sistem informasi akademik dan kepegawaian yang terintegrasi memungkinkan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, jam kerja, serta kegiatan tambahan seperti pembinaan ekstrakurikuler dengan lebih presisi dan adil. Melalui fitur otomatisasi, sistem ini mengurangi potensi human error dalam alokasi beban kerja dan memastikan kesesuaian antara kompetensi guru dan tugas yang diberikan.

Selanjutnya, integrasi sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) dengan sistem e-Schedule atau penjadwalan digital memberikan fleksibilitas dan transparansi dalam pengaturan jam mengajar maupun tugas harian staf sekolah. Guru dapat mengakses jadwal mereka melalui perangkat pribadi, mendapatkan notifikasi bila terjadi perubahan, dan melakukan konfirmasi secara langsung melalui sistem. Penerapan sistem ini di SMKN 6 Mataram juga mempermudah sinkronisasi antara jadwal pelajaran, penggunaan ruang kelas, dan pelaksanaan kegiatan non-akademik. Selain mempercepat proses kerja, sistem ini juga menciptakan budaya kerja yang lebih adaptif terhadap teknologi digital.

Dari sisi pengawasan, sistem informasi digital memungkinkan kepala sekolah untuk memonitor kinerja harian guru berdasarkan pelaporan kehadiran dan realisasi jadwal secara otomatis. Fitur log aktivitas

harian memberikan data riil tentang tingkat kepatuhan guru terhadap penugasan yang telah didistribusikan. Hal ini mendorong peningkatan akuntabilitas kerja dan membentuk budaya organisasi yang berorientasi pada hasil. Bahkan, dalam kondisi darurat seperti pandemi atau pembelajaran daring, sistem informasi tersebut tetap dapat mengakomodasi pengelolaan tugas dan jadwal secara remote, menjaga keberlangsungan proses pendidikan.

Penelitian oleh Pramusinto (2024) menyatakan bahwa sistem informasi yang baik berperan penting dalam mendukung kolaborasi antarbagian dan meningkatkan transparansi pembagian kerja di sekolah menengah. Keberadaan sistem informasi internal secara signifikan mengurangi konflik penugasan serta meningkatkan kepuasan kerja guru. Kedua studi tersebut memberikan justifikasi kuat bahwa implementasi sistem informasi dalam manajemen distribusi tugas adalah fondasi bagi sistem kerja yang modern, efisien, dan adaptif di lingkungan SMKN.

Keterlibatan Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Penggunaan Sistem Teknologi Informasi di SMK 6 Mataram

Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan merupakan aspek sentral dalam kesuksesan penerapan teknologi informasi (TI) di lingkungan pendidikan, termasuk di SMKN 6 Mataram. Penerapan sistem TI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai medium transformasi kinerja, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih terstruktur. Guru dan staf yang terlibat aktif dalam penggunaan platform TI seperti Learning Management System (LMS), Sistem Informasi Akademik (SIA), dan aplikasi komunikasi berbasis intranet, akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan digitalisasi pendidikan. Partisipasi aktif mereka mencerminkan kesiapan organisasi dalam menghadapi era pendidikan 5.0 yang menuntut integrasi antara teknologi dan pendekatan humanis.

Namun, keterlibatan tersebut tidak akan optimal tanpa adanya pelatihan dan penguatan kompetensi digital secara berkelanjutan. Banyak guru dan tenaga kependidikan masih menghadapi hambatan dalam penguasaan aplikasi teknologi terbaru, terutama yang berkaitan dengan sistem manajemen pembelajaran daring dan evaluasi berbasis digital. SMKN 6 Mataram telah berupaya mengatasi hal ini dengan menyelenggarakan pelatihan teknis internal secara periodik dan melakukan mentoring antar-guru dalam penggunaan platform daring. Strategi kolaboratif ini dinilai efektif dalam membangun budaya belajar sepanjang hayat di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan, sekaligus meningkatkan literasi digital mereka.

Selain pelatihan, faktor lain yang mendorong keterlibatan aktif adalah adanya dukungan struktural dari pimpinan sekolah dan keberadaan sistem yang user-friendly. Sistem yang sederhana, efisien, dan relevan dengan kebutuhan lapangan akan meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi guru untuk terlibat. Pihak manajemen sekolah perlu menerapkan kebijakan insentif atau pengakuan terhadap guru dan staf yang menunjukkan performa baik dalam mengelola teknologi, misalnya dalam hal pembelajaran daring, pengisian nilai secara digital, atau penggunaan dashboard monitoring siswa. Langkah ini akan membentuk ekosistem digital yang inklusif dan partisipatif.

Hasil penelitian oleh Fidiyani dan Sulistianingsih (2022) menegaskan bahwa penguasaan teknologi informasi oleh guru dan tenaga kependidikan berdampak langsung pada efektivitas pelayanan pendidikan, terutama di masa transisi pandemi. Sementara itu, studi Pramusinto (2024) menunjukkan bahwa strategi hubungan masyarakat sekolah turut berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi guru dalam program digitalisasi sekolah. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan integrasi TI di SMK tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, melainkan juga oleh keterlibatan aktif dan kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikannya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Evaluasi Kinerja Guru di SMK 6 Mataram

Pemanfaatan teknologi informasi dalam evaluasi kinerja guru dan kegiatan sekolah telah menjadi kebutuhan mendasar dalam tata kelola pendidikan modern, termasuk di SMKN 6 Mataram. Evaluasi kinerja yang sebelumnya dilakukan secara manual kini bergeser menuju sistem digital yang berbasis platform teknologi informasi seperti aplikasi e-supervisi, dashboard monitoring guru, dan e-performance system. Melalui integrasi sistem ini, sekolah mampu menilai aspek kinerja secara objektif berdasarkan indikator yang terukur, seperti kehadiran, realisasi rencana pembelajaran, penggunaan media digital, serta hasil asesmen siswa. Pendekatan ini meminimalisir unsur subjektivitas dalam proses evaluasi dan mempermudah dokumentasi hasil evaluasi untuk pembinaan berkelanjutan.

Selain itu, sistem informasi mendukung proses pengumpulan data kegiatan sekolah secara otomatis dan terstruktur. Berbagai kegiatan seperti rapat koordinasi, pelatihan guru, atau kegiatan siswa dapat dilacak dan diarsipkan secara digital untuk kebutuhan pelaporan dan akreditasi. SMKN 6 Mataram telah mulai mengadopsi aplikasi berbasis web dan cloud seperti Google Workspace, SIMPEG, dan sistem evaluasi daring lainnya untuk mengelola informasi tersebut. Hal ini mendorong terwujudnya lingkungan kerja yang terdigitalisasi dan meningkatkan efisiensi kerja staf sekolah, terutama dalam konteks pelaporan ke instansi dinas atau lembaga pengawas.

Tidak kalah penting, teknologi evaluasi kinerja yang dilengkapi fitur analitik juga memudahkan kepala sekolah dalam membuat keputusan berbasis data (*data-driven decision*). Sistem ini memungkinkan visualisasi tren performa guru dari waktu ke waktu, mengidentifikasi area perbaikan, dan merancang intervensi peningkatan mutu secara lebih terarah. Di sisi lain, guru pun memperoleh umpan balik secara instan, sehingga mempercepat proses refleksi dan perbaikan dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan vokasi, hal ini sangat penting mengingat guru-guru dituntut untuk adaptif terhadap perubahan industri dan teknologi.

Penelitian oleh Awalya et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan sistem evaluasi berbasis aplikasi meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMKN, sebagai bagian dari penilaian kinerja guru. Studi lain oleh Samsu, Hardyanto, dan Sudana (2017) mengungkapkan bahwa supervisi akademik berbasis TI mampu meningkatkan efektivitas evaluasi dan observasi terhadap guru SMK secara daring. Temuan-temuan tersebut mendukung bahwa teknologi informasi tidak hanya mempercepat proses evaluasi, tetapi juga mengubah paradigma penilaian menjadi lebih dinamis, adil, dan berbasis data.

Kendala dalam Implementasi Teknologi Informasi di SMK 6 Mataram

Meskipun teknologi informasi telah membawa banyak kemudahan dan efisiensi dalam manajemen pendidikan, implementasinya di SMKN 6 Mataram tidak luput dari berbagai kendala yang signifikan. Dari sisi teknis, hambatan yang umum dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur jaringan internet, perangkat keras yang tidak memadai, serta kurangnya sistem integrasi antaraplikasi yang mendukung proses manajerial sekolah secara utuh. Permasalahan ini menyebabkan sistem informasi berjalan secara terpisah dan mengakibatkan ketidakefisienan dalam pengolahan data, serta risiko duplikasi informasi. Selain itu, kurangnya dukungan teknis yang memadai juga memperlambat pemulihan ketika sistem mengalami gangguan.

Dari perspektif sumber daya manusia, keterbatasan kompetensi digital guru dan staf sekolah menjadi tantangan utama dalam optimalisasi teknologi informasi. Tidak semua guru terbiasa dengan sistem informasi manajemen pembelajaran atau aplikasi evaluasi kinerja berbasis digital. Kurangnya pelatihan berkala dan minimnya pembinaan intensif mengakibatkan sebagian besar pengguna merasa kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur sistem secara optimal. Ini diperparah oleh tingginya beban kerja administratif guru yang tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas teknologi. Situasi tersebut berisiko menurunkan efektivitas implementasi sistem TI yang seharusnya menjadi solusi.

SMKN 6 Mataram juga menghadapi tantangan dalam hal resistensi terhadap perubahan. Beberapa individu atau kelompok dalam lingkungan sekolah menunjukkan kecenderungan menolak adaptasi terhadap sistem baru karena merasa nyaman dengan metode konvensional. Faktor usia, persepsi terhadap kegunaan teknologi, dan kekhawatiran kehilangan kontrol menjadi penyebab utama resistensi tersebut. Untuk mengatasi hal ini, strategi perubahan budaya kerja yang mengedepankan literasi digital dan kepemimpinan transformasional perlu dikembangkan secara konsisten melalui pendekatan persuasif dan kolaboratif.

Studi oleh Rokhmawati et al. (2023) mengungkapkan bahwa kesuksesan implementasi sistem TI sangat bergantung pada pengujian dan umpan balik yang diterima pengguna selama tahap desain dan integrasi sistem, di mana banyak kendala muncul dari minimnya pelatihan pengguna dan kurangnya adaptasi sistem terhadap kebutuhan lokal. Sementara itu, Pramusinto dan Anggraeni (2024) menyoroti bahwa tantangan teknologi di SMKN sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi dan koordinasi yang kurang efektif, terutama dalam sosialisasi sistem baru kepada seluruh pemangku kepentingan. Kedua studi ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam menangani kendala implementasi TI, baik dari sisi perangkat maupun sumber daya manusia.

Penggunaan Teknologi Informasi Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Dokumentasi, dan Pengambilan Keputusan di SMK 6 Mataram

Dalam dunia pendidikan modern, teknologi informasi memainkan peran sentral dalam memperkuat efektivitas komunikasi internal dan eksternal sekolah. Di SMKN 6 Mataram, penggunaan sistem TI seperti email institusi, grup WA profesional, dan platform seperti Google Workspace telah menggantikan komunikasi konvensional yang memakan waktu dan kurang terdokumentasi. Komunikasi antara kepala sekolah, guru, tata usaha, hingga siswa kini dapat dilakukan secara instan, efisien, dan dapat ditelusuri kembali. Hal ini mempercepat proses koordinasi, pemecahan masalah, serta diseminasi informasi penting dalam satuan pendidikan, khususnya dalam situasi darurat atau perubahan jadwal mendadak.

Selain komunikasi, aspek dokumentasi juga mengalami transformasi yang signifikan melalui pemanfaatan sistem informasi digital. SMKN 6 Mataram menggunakan layanan cloud storage untuk menyimpan dokumen penting seperti kurikulum, RPP, laporan kinerja, serta notulen rapat. Dengan pendekatan ini, dokumen tidak hanya aman dari kerusakan fisik, tetapi juga mudah diakses oleh pemangku kepentingan secara real-time. Proses audit dan akreditasi pun menjadi lebih mudah karena semua bukti administrasi tersedia dalam format digital yang terorganisir. Ini menunjukkan bahwa sistem TI mendukung prinsip transparansi dan efisiensi dalam manajemen pendidikan.

Lebih jauh, teknologi informasi juga memperkuat pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan sekolah. Dashboard manajemen dan sistem pelaporan berbasis data memberikan informasi komprehensif mengenai kondisi akademik, kehadiran siswa, performa guru, dan efektivitas program sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan analisis tren, membandingkan capaian antarperiode, dan menetapkan kebijakan berdasarkan data objektif. Proses ini memperkecil kemungkinan pengambilan keputusan yang bersifat asertif dan meningkatkan akurasi kebijakan berbasis fakta. Hal ini sejalan dengan pendekatan data-driven management yang menjadi pilar penting dalam reformasi pendidikan abad ke-21.

Studi oleh Pramusinto dan Anggraeni (2024) menegaskan bahwa strategi komunikasi digital yang terintegrasi di lingkungan SMKN secara signifikan meningkatkan efektivitas komunikasi vertikal dan horizontal. Sementara itu, Dokumentasi digital melalui sistem web profil sekolah dapat meningkatkan keteraturan pengarsipan dan kualitas informasi yang diterima publik.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi terbukti menjadi katalisator utama dalam membangun sistem manajemen sekolah yang lebih efisien, transparan, dan adaptif terhadap dinamika pendidikan modern. Sistem informasi seperti e-supervisi, LMS, dan aplikasi kepegawaian digital secara langsung membantu pihak manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan sekolah. Efektivitas manajerial meningkat secara signifikan karena pimpinan sekolah dapat mengakses data secara real-time, mengurangi kesalahan administratif, serta meningkatkan koordinasi lintas unit kerja. Misalnya, pemetaan kebutuhan guru dan sarana dilakukan lebih akurat melalui sistem digital, memungkinkan perencanaan yang tepat sasaran dan berbasis data objektif. Bahkan, sistem cloud computing yang digunakan turut menjamin kontinuitas dan keamanan data institusional.

Selanjutnya, evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan sebagai pengguna utama. Di SMKN 6 Mataram, pelatihan berkala dan mentoring menjadi strategi kunci dalam meningkatkan literasi digital guru, sehingga mereka mampu menggunakan platform seperti SIMPEG, dashboard monitoring, dan sistem penjadwalan digital secara optimal. Keterlibatan ini mendorong munculnya budaya kerja yang lebih profesional dan terbuka terhadap inovasi. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan minimnya dukungan teknis masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, strategi penguatan teknologi informasi di lingkungan sekolah kejuruan harus bersifat holistik, tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan kapasitas SDM dan transformasi budaya organisasi. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa teknologi informasi telah dan akan terus menjadi fondasi utama dalam membangun tata kelola pendidikan yang efektif dan kompetitif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, N. A. N., & Pramusinto, H. (2024). Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra SMK Hidayah Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 131-148. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.9172>

- Awalya, A., Khiyarusholeh, U., Muslikhah, M., Oktava, M. A., Rokhmatika, N., Labibah, A. K., & Fajriyani, D. S. I. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi "Simakan" dalam Meningkatkan Kinerja Konselor di MGBK SMK Se-Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 3(1), 55-60. <https://doi.org/10.15294/jce.v3i1.75981>
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan pengumpulan data sebagai identifikasi kebutuhan pelatihan lembaga pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 71-88. <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i1.30883>
- Darwis, D., & Pauristina, D. M. (2020). Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Sebagai Upaya Evaluasi Pengolahan Data Pada Smkk Bpk Penabur Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Infrastruktur Teknologi Informasi*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.33365/jiiti.v1i1.254>
- Fidiyani, R., Sulistianingsih, D., & Adhi, Y. P. (2022). Alternatif Forum Penyelesaian Sengketa Virtual Di Masa Transisi Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Antropologi Hukum. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 5(1), 23-34. <https://doi.org/10.15294/jphi.v5i1.51612>
- Rokhmawati, R. I., Widiyanto, A., & Rachmadi, A. (2023). Perancangan User Experience Sistem PKL Berbasis Website Menerapkan Context Awareness dan Metode Design Thinking di SMKN 2 Malang. *Edu Komputika Journal*, 10(1), 17-26. <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v10i1.69945>
- Safitri, H. D. A., Putri, N. A., Prasetyo, G. B., Sumekar, P. A., & Maisyaroh, M. (2022). Kinerja pengawas sekolah yayasan pada jenjang pendidikan menengah pertama: perspektif guru dan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 137-149. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.49599>
- Samsu, R., Hardyanto, W., & Sudana, I. M. (2017). Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 6(2), 95-99. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eduman/article/view/22773>
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widiasari, C. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu Vol*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1404>